

## Meningkatkan kemampuan menyunting paragraf melalui media *smart card* (kartu pintar) kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo

Rizqi Aditya Pratama ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ [rizqiaditya1999@gmail.com](mailto:rizqiaditya1999@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of language learning is to make students skilled at speaking. The ability to read, write, speak, and listen is a requirement to be considered language skillful. This language skill must be owned by every student through training and practice. The purpose of this study was to find out how effective the use of smart card media is in writing learning skills to improve spelling and editing paragraphs editing activities are important to do because these activities can be used as the main capital to improve students' ability to write for maximum results. This research will also explore how the use of smart cards can broaden the range of skills to achieve competency standards. In research activities, Classroom Action Research (CAR) is conducted in two cycles, with each cycle consisting of several stages: Planning, Action, Observation, and Reflection. In class IV MI Thoriqul Huda, the use of smart cards as learning media can improve students' spelling and punctuation skills. The results showed that 91.6% of students in cycle II were able and successful in writing and reading in accordance with the rules of the Indonesian language. Therefore, the use of smart cards as learning media can improve students' abilities in spelling and punctuation

**Keywords:** Writing skill, editing, smart card.

---

**Abstrak:** Tujuan pembelajaran berbahasa adalah untuk membuat siswa terampil berbahasa. Kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah syarat untuk dianggap terampil berbahasa. merupakan keterampilan berbahasa ini dimana harus dimiliki oleh setiap peserta didik haruslah melalui pelatihan dan latihan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan *media smart card* (kartu pintar) dalam keterampilan pembelajaran menulis untuk memperbaiki ejaan dan menyunting paragraf kegiatan menyunting penting untuk dilakukan karena kegiatan ini dapat dijadikan modal utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis agar hasil maksimal. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan kartu pintar dapat memperluas jangkauan keterampilan untuk mencapai standar kompetensi. dalam kegiatan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi dalam kelas IV MI Thoriqul Huda, penggunaan smart card (kartu pintar) sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengeja dan tanda baca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91,6 % siswa dalam siklus II mampu dan berhasil menulis dan membaca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan kartu pintar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeja dan tanda baca.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, menyunting, *smart card* (kartu pintar)

---



## PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting yang harus diajarkan pada siswa di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak tingkat SD karena dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa berkomunikasi secara efektif dan benar. Sekolah dasar bukan hanya tingkat pertama dalam pendidikan formal itu sangat penting untuk melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi dan mempengaruhi perkembangan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pesan, dan pernyataan secara sistematis, logis, dan kreatif dengan menggunakan kaidah bahasa, baik lisan maupun tulis, tanpa memerlukan penguasaan bahasa yang khusus.

Abdullah.B, (2017) Pembelajaran adalah media utama bagi manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan gerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik sangat ditentukan olehnya. Strategi pendidikan memberikan kesempatan yang luas dan besar kepada siswa untuk membangun sumber daya mereka dan mengembangkan kepribadian mereka, berdasarkan moh. Suardi, (2018) Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan proses perolehan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan saja.

"Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis." Tentu saja, masing-masing dari keempat keterampilan ini berhubungan satu sama lain. Dia diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keterampilan bahasa Indonesia dapat membantu mendapatkan informasi baru dalam bidang lain keterampilan menulis berdasarkan Syatriana, (2018) yang dimana dalam penyampaian kegiatan terdapat pesan, perasaan, ide, dan juga gagasan yang telah diungkapkan melalui tulisan karena melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikiran serta mengekspresikan ekspresi mereka berdasarkan Azizah, (2016) Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis; sebaliknya, perlu dilatih dan dipraktikkan secara teratur untuk berkomunikasi dengan ide, penghayatan, dan pengalaman yang berbeda.

Paragraf, atau alinea, adalah jenis bahasa yang biasanya terbentuk dari penggabungan beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Rostina, (2021) Paragraf adalah jenis bahasa yang terbentuk dari penggabungan beberapa kalimat. Kesatuan dan kesatuan sangat penting dalam paragraf. Kesatuan berarti bahwa setiap kalimat dalam paragraf membahas satu gagasan atau hanya satu ide. Paragraf, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah bagian dari bab dalam sebuah karya, yang biasanya mengandung satu ide pokok dan dimulai dengan garis baru. Sementara itu, paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat. Alinea juga merupakan himpunan dari kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan. dari beberapa pendapat menyunting adalah proses meninjau ulang dan memeriksa tulisan atau isi dengan tujuan memperbaiki kesalahan ejaan dan gaya bahasa sehingga tulisan lebih mudah dipahami dan diterima oleh pembaca.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki arti tengah Kata media merupakan bentuk jamak dari kata "medium" dimana media adalah sebuah alat untuk berkomunikasi bedasarka Sapriyah, (2019) media pembelajaran adalah segala alat sarana yang digunakan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa sehingga dapat terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Berdasarkan Nurfadillah, (2021) media pembelajaran adalah alat yang digunakan secara khusus untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan komponen dari sumber belajar, karena menempatkan materi instruksional di lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar. Salah satu jenis media

pembelajaran visual yang sangat baik untuk digunakan dalam pendidikan adalah smart card (kartu pintar). Smart card (Kartu pintar) akan membantu anak-anak belajar dan meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka berdasarkan Astuti, (2020) melalui media smart card (kartu pintar) peserta didik akan lebih mudah mengasah daya ingatnya terhadap pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mencapai hasil terbaik dan memenuhi standar kompetensi ini, diperlukan sarana, media, dan strategi pembelajaran yang tepat. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk menyediakannya dalam hal ini. Misalnya, peneliti di MI Thoriqul Huda Kerjo mengeluhkan kemampuan siswa untuk menyunting paragraf berdasarkan ejaan. Ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang sangat rendah yang dapat menyelesaikan tugas menyunting paragraf dengan benar dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku. Dari 12 siswa dalam satu kelas yang mampu menyunting paragraf dengan baik dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku, hanya 3 hingga 5 siswa yang dapat menyelesaikan membuat paragraf dengan baik.

Akibatnya, ada beberapa siswa belum mencapai KKM 75 yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, kemudian peneliti melakukan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika saat pembelajaran berlangsung kurangnya inovasi dalam media dan strategi yang berbeda saat mempelajari materi mengarang dan menulis di MI Thoriqul Huda Kerjo. Tidak ada rangsangan atau stimulus yang digunakan, dan contoh menulis dan menyunting paragraf tidak diberikan dengan sering. Jadi, peneliti mencoba menemukan solusi untuk masalah ini dengan mencari model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar lebih baik yaitu dengan menggunakan media *smart card* (kartu pintar).

## **METODE**

Metode penelitian ini yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Desain PTK dipilih karena masalah yang akan ditangani berasal dari apa yang terjadi di kelas, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam siswa dalam penelitian tindakan kelas ini menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo yang berjumlah 12 orang siswa 7 laki-laki dan 5 perempuan yang dimana dari 12 siswa dalam satu kelas yang mampu menyunting paragraf dengan baik dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baku hanya 3 sampai 5 anak yang dapat menyelesaikan tugas membuat paragraf yang baik dengan menggunakan media *smart card* (kartu pintar).

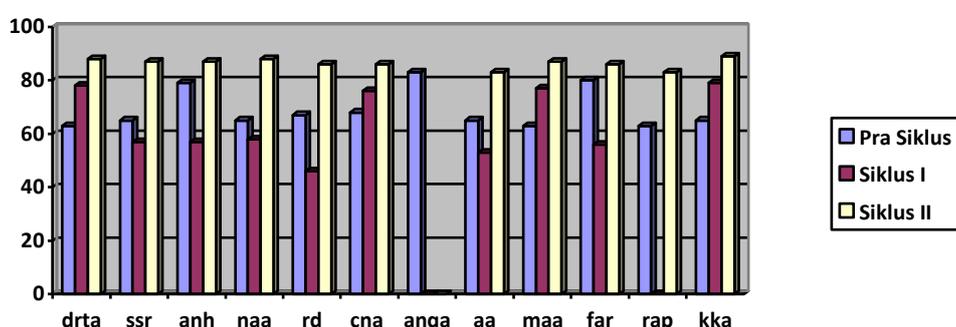
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, pre tes dan post tes, dokumentasi. Observasi adalah Observasi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa ketika pembelajaran berlangsung. pre tes adalah Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sedangkan post tes adalah tes yang diberikan setelah tindakan selesai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian seperti buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data yang relevan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah model Kemmis & McTaggart model ini menurut Pahleviannur dkk, (2022) prosedur penelitian terdiri dari 4 komponen yaitu : *perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi* kemudian terdiri dari 2 siklus yang dilakukan keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus, jadi langkah-langkah tersebut dilakukan pada setiap siklus sampai proses dan hasil belajar yang diinginkan menjadi lebih baik.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 1 pertemuan setiap siklus dapat di amati bahwa penggunaan media pembelajaran yaitu *smart card* (kartu pintar) memiliki respons yang sangat baik dari peserta didik yang dimana bisa dilihat terdapat peningkatan dalam setiap siklus dari pelaksanaan siklus I dan Siklus II, melalui media *smart card* Astuti (2020) menggunakan media smart card (kartu pintar) peserta didik akan lebih mudah mengingat materi karena kartu pintar berisikan materi pembelajaran yang di kemas menarik dan inovatif sehingga siswa saat pembelajaran tidak merasa membosankan. maka dari hasil tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal sampai dengan tes akhir. Pra siklus ke Siklus I sampai dengan Siklus II. Hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1.** Hasil pra siklus dibanding siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I. Pada hasil siklus II juga telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus dan juga pencapaian dalam ketuntasan belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo terdapat permasalahan yang menyebabkan proses dan hasil belajar kurang maksimal. Sehingga dilakukanlah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah tersebut. Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar terlebih dahulu disusunlah sebuah perencanaan yang akan dijadikan tindakan Pada penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam pelaksanaan dilakukan di MI Thoriqul Huda Kerjo kecamatan karangan kabupaten Trenggalek, dalam penelitian ini menggunakan Media Pembelajaran Smart Card (kartu pintar) yang dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan dua siklus Peneliti melakukan tes setelah tindakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diberikan selama penelitian, proses pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal,

Pada siklus I kegiatan pembelajaran peneliti di dahului dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama dan mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan lembar pre test kemudian selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai penggunaan tanda baca dan ejaan siswa membaca teks tentang masyarakat praaksara dan membuat ringkasan setelah selesai guru meminta untuk melihatkan kerja siswa satu dengan lain ketika membuat ringkasan apakah ada yang salah atau tidak dari segi ejaan dan tanda baca dan

meminta siswa untuk mengerjakan cerita yang lainnya untuk memperbaiki dalam menyunting ejaan dan tanda baca dari paragraf cerita tersebut. Setelah itu, peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Pada siklus II peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran Selanjutnya melakukan absesnsi kepada siswa dan memberikan motivasi kemudian mengajak peserta didik untuk berpartisipasi selama dalam proses pembelajaran Sedangkan dalam melakukan kegiatan inti, peneliti menjelaskna materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran peneliti meberikan penjelasan mengenai penggunaan tanda baca dengan mengkaitkan perilaku disekitar rumah dan sekolah kemudian mengidentifikasi kesalahan dalam menulis ejaan dan tanda baca secara bersama-sama setelah dilakukan guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengambil kartu materi paragraf buta yang telah disiapkan kemudian satu siswa mendapat satu kertas kartu kemudian guru menyuruh siswa untuk menyusun kartu yang diperoleh menjadi sebuah paragraf kemudian mengedentifikasi kesalahan dalam tanda baca, Pada kegiatan terakhir, peneliti menyimpulkan hasil belajar dengan peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar dengan lebih rajin dan giat lagi.yang paling terakhir pemberian soal tes evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran smart card (kartu pintar) terjadi peningkatan hasil belajar dapat kita lihat dari tabel hasil di atas maka peningkatan dalam menyunting paragraf peserta didik meningkat dari siklus I hingga akhir siklus II, Nilai rata-rata siswa dari semula pree tes awal siklus I hanya 5 siswa yang mencapai KKM naik menjadi 11 ketika diadakan post tes siklus II dan menghasilkan peningkatan hasil yang sangat baik siswa saat ujian akhir siklus II. Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 75. yang dimana terbukti bahwa pada hasil tes awal dari 12 peserta didik yang mengikuti tes hanya 5 siswa yang tuntas dan 7 siswa tidak tuntas dan meningkat pada hasil tes siklus II dari 12 siswa yang mengikuti tes ada 11 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. maka dapat dilihat dalam hal pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas. melalui media smart card (kartu pintar) pada materi Bahasa Indonesia peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar sekaligus menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan media pembelajaran media *smart card* (kartu pintar) karena siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada seluruh uraian yang telah peneliti lakukan bahwa penggunaan media pembelajaran *smart card* (kartu pintar) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan pemakaian ejaan dan tanda pada siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdullah.B. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, V(1), 94–102.
2. Astuti, N. A. I. (2020). *Keefektivitas Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau. 12*(1), 69–75.
3. Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–30.
4. Moh. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish (Grub Penerbit Cv Budi Utama)

5. Nurfadillah. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Pinang 1*. 3(April), 153–163.
6. Pahleviannur dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (F. Sukowati & Dini wahyu (eds.))
7. Rostina, R. (2021). Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan. *Juripol*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
8. Sapriyah. (2019). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. 2(1), 470–477.
9. Syatriana. (2018). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01(2), 3–10.
10. Koo, D. J., Chitwoode, D. D., & Sanchez, J. (2018). Violent victimization and the routine activities/lifestyle of active drug users. *Journal of Drug Issues*, 38, 1105-1137. Retrieved from <http://www2.criminology.fsu.edu/~jdi/>
11. Senior, B., & Swailes, S. (2017). Inside management teams: Developing a teamwork survey instrument. *British Journal of Management*, 18, 138-153. doi:10.1111/j.1467-8551.2006.00507.x.